Pelatihan Keterampilan Pembuatan Tas (Tote Bag) dari Limbah Karung Terigu untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha bagi para Guru SD Waskito di Pamulang

Muzdalifah, Tony Margiyanto Adi
Universitas Indraprasta PGRI
shemuzz@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pembuatan tas dari limbah karung terigu kepada guru-guru SD Waskito di Yayasan Pendidikan Waskito Pamulang, Tangerang Selatan. Target rencana proyek ini adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode yang digunakan oleh Tim Dosen Universitas Indraprasta PGRI dalam kegiatan ini diawali dengan pemberian ceramah mengenai pemanfaatan limbah kain yang dapat digunakan untuk membuat produk baru yang layak jual, selanjutnya juga dijelaskan dan diberikan motivasi untuk berwirausaha, dan diakhiri dengan pelatihan pembuatan tas dari limbah karung terigu bagi guru-guru SD Waskito yang berjumlah 10 orang. Adapun produk yang dihasilkan berupa *tote bag* yang dibuat dari limbah karung terigu, *tote bag* ini bisa berfungsi sebagai tas belanja yang *reusable* dan memiliki nilai jual.

Kata Kunci: *pelatihan, keterampilan, pembuatan tas, limbah karung terigu, minat wirausaha*

Skills Training for Making Tote Bags from wheat Sack Waste to Foster Entrepreneurial Interest for SD Waskito Teachers in Pamulang

Abstract

This community service activity aims to provide education about how to make tote bags from Wheat Sack Waste to SD Waskito's Teachers in Yayasan Pendidikan Waskito Pamulang, Tangerang Selatan. The target of this project plan is one of the tri dharma of university is community service activity. The method used by Lecturer Team of Universitas Indraprasta PGRI in this activity begins with giving lecture about utilization of wheat sack waste that can be recycle to a new product, then continued by giving practice make the tote bag for all of SD Waskito' teacher which amounted 20 teachers. The products will be produced in the form of tote bag made of wheat sack waste materials. This tote bag can function as a reusable shopping bag and has a selling point.

Keywords: *training, skills, bag making, wheat sack waste, entrepreneurial interest*

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kemampuan para pendidiknya untuk mengubah karakter generasi penerusnya ke depan. Tanpa figur pendidik, mungkin bangsa besar seperti Indonesia tidak akan dapat menikmati hasil jerih payah putra-putri nusantara yang sudah mendorong perkembangan tersebut dengan demikian seorang guru adalah pembentuk akal dan karakter bangsa. Sepenggal kalimat dari Presiden Indonesia pertama Ir. Soekarno, Guru adalah sebuah profesi yang mulia karena di tangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan. Guru juga dianggap sebagai pahlawan pembangunan, karena di tangan mereka akan lahir pahlawan-pahlawan pembangunan yang kelak mengisi ruang-

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 231-238

e-ISSN:

2722-2004

Skills Training
for Making Tote
Bags from wheat
Sack Waste to
Foster
Entrepreneurial
Interest for SD
Waskito
Teachers in
Pamulang

Muzdalifah,
T. M. Adi

ruang publik di negeri ini. Guru yang ideal, bukan sekedar guru yang memenuhi syarat-syarat teknik: seperti pintar, pandai, atau pakar di bidang ilmu yang dimiliki; melainkan yang jauh lebih penting dari itu semua, guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai "*agent of change*". Seorang guru tidak hanya bisa memberi tahu, menjelaskan atau mendemonstrasikan namun guru dapat memberikan inspirasi dan dapat mengemban tugasnya sebagai motivator anak didiknya sehingga dengan perannya menjadi pembentuk akal dan jiwa anak-anak.

Wirausaha adalah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Keterampilan wirausaha berintikan kreativitas modal utama dalam bersaing. Kreatif dalam mendesain produk dan mendesain pelayanan yang baik adalah perbuatan yang dapat mendatangkan keuntungan baik keuntungan uang maupun pahala (Ihsan, 2013)

Inovasi merupakan instrument penting untuk memberdayakan sumber-sumber agar menghasilkan sesuatu yang baru dan menciptakan nilai. Ketangguhan kewirausahaan sebagai penggerak perekonomian terletak pada kreativitas baru untuk menciptakan nilai secara terus-menerus. Leonardus Saiman (2009:73) menjelaskan bahwa kreativitas dan inovasi adalah tuntutan bagi para pebisnis apapun usahanya agar kesempatan dan peluang dapat ditangkap dengan oleh wirausahaan, kreativitas dan inovasi mampu menangkap peluang di berbagai relung /ceruk pasar, baik di tingkat lokal, regional maupun internasional. Dengan demikian jelas bahwa wirausaha yang sukses perlu menciptakan produk dan jasa unggul yang memberikan nilai kepada konsumen. Ide-ide tersebut dapat juga menciptakan nilai potensial di pasar sekaligus menjadi peluang usaha. Mencari ide kreatif untuk membangun sebuah usaha mandiri dapat mengubah keadaan ekonomi pribadi bahkan untuk keluarga.

Dalam melaksanakan berwirausaha adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan niat yang kuat, banyak sekali permasalahan di mana berwirausaha menjadi sulit dilakukan karena berbagai faktor antara lain sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Rozi dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN Bengkulu), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut antara lain adalah modal, pengalaman yang kurang, takut mengambil risiko untuk memulainya, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan tempat bekerja, perhatian condong ke bekerja (menjadi karyawan). Dari penelitian ini tim abdimas ingin menerapkan ke mitra untuk memberikan pelatihan sekaligus penyuluhan akan pentingnya berwirausaha.

Pada kasus lain, jumlah limbah yang dihasilkan oleh daerah Tangerang selatan sebanyak 800 ton menurut berita yang diterbitkan oleh Tribun Banten yang di-*posting* tanggal 23 Januari 2021. Dari data ini, tim abdimas melihat bagaimana memanfaatkan limbah ini agar tidak sepenuhnya menjadi sampah, melainkan bisa di rubah menjadi sesuatu yang bernilai untuk dijual dan menjadi penghasilan. Oleh karena itu tim abdimas melihat bekas karung terigu bisa menjadi sesuatu yang bernilai apabila dikreasikan menjadi sesuatu yang menarik.

Salah satu ide kreatif adalah pemanfaatan limbah karung terigu yang dapat disulap menjadi barang-barang kerajinan yang trendi dan bermanfaat. Limbah karung terigu merupakan sisa membungkus terigu karungan yang secara kasat mata tidak memiliki manfaat yang sesungguhnya limbah karung terigu ini dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan seperti tas belanja (*tote bag*). Seni

kerajinan yang akan diciptakan dari limbah karung terigu ini merupakan perpaduan antara seni tradisional dan kontemporer. Bahkan kerajinan limbah karung terigu ini bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi para ibu rumah tangga, remaja putri atau siapa saja yang memiliki bakat dan minat di bidang jahit – menjahit.

Tim Abdimas dari Dosen Universitas Indraprasta PGRI ingin berbagi pengalaman memberikan dengan cara memberikan pelatihan keterampilan pembuatan tas belanja /*tote bag* dari limbah karung terigu menumbuhkan minat wirausaha bagi Para Guru SD Waskito. kemampuan membangun keterampilan guru sekolah setempat untuk pengembangan, pengayaan materi pembelajaran Prakarya diharapkan agar para guru memiliki keterampilan khusus sehingga meningkatkan kompetensi sebagai pengajar dan kebaikan untuk siswa yang diajar. Kegiatan ini pun nantinya bisa diajarkan kepada siswa sehingga bisa menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Dengan memanfaatkan limbah kain perca, bekas karung beras, menjadi produk tas yang cantik, elegan dan unik sangat bermanfaat dan ramah lingkungan akan dipasarkan melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) tentunya diharapkan produk yang dihasilkan layak jual.

METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah para Guru Sekolah Dasar Waskito yang beralamat Tangerang Selatan yang berjumlah 18 (delapan belas) orang termasuk kepala sekolah. Pembimbing dan Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah Kewirausahaan, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya pada program studi Teknik Informatika, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bimbingan Konseling

Metode Pendekatan

Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap yang tertera berikut.

1. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta pelatihan. Hal tersebut untuk menambah pemahaman teori dan praktik secara nyata pada peserta pelatihan, baik *hard skill* maupun *soft skill* dalam pengembangan dirinya sendiri untuk lebih mandiri, lebih semangat, lebih kreatif dalam proses pembelajaran dengan topik pembahasan daur ulang dari limbah karung terigu untuk dibuat produk baru yang mempunyai nilai jual dan nilai seni.
2. Pelaksanaan pelatihan keterampilan ini dilakukan kepada para Guru SD Waskito dan diberikan contoh secara nyata serta diberikan penjelasan bagaimana berwirausaha itu adalah sesuatu yang dapat membantu keuangan keluarga selain dari gaji pokok yang didapat menjadi seorang guru. Selanjutnya diberikan pengetahuan mengenai cara menghitung, menentukan harga jual produk aksesoris dari bahan baku limbah karung terigu. Penentuan harga jual produk tas belanja dari bahan baku limbah karung terigu merupakan salah satu pengembangan dari Industri Kreatif dan sudah termasuk dalam Peraturan Presiden nomor 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional Dalam Kelompok Industri Kerajinan dan Barang Seni. Kemudian dilanjutkan praktik pembuatan kerajinan produk aksesoris dari bahan baku limbah karung terigu di mana dibutuhkan alat-alat seperti perhiasan mutiara, jarum, benang, payet, lem,

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 231-238

e-ISSN:
2722-2004

Skills Training
for Making Tote
Bags from wheat
Sack Waste to
Foster
Entrepreneurial
Interest for SD
Waskito
Teachers in
Pamulang

Muzdalifah,
T. M. Adi

kancing, peniti, jarum pentul dan lain-lainnya. Para Guru SD Waskito diharapkan dapat memiliki ide-ide yang kreatif agar dapat membuat produk tas belanja yang memiliki nilai jual dan nilai seni yang tinggi.

Dalam kegiatan Pelatihan, tim abdimas membagikan materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran adalah jarum, benang, karung terigu, gunting, payet, perhiasan mutiara, kancing, peniti, lem, jarum pentul. Materi yang dibagikan berupa selebaran (*hand out*) yang dikembangkan sendiri oleh tim abdimas sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota. Untuk metode penyampaian materi dilaksanakan dengan cara memberikan tutorial. Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan metode yang digunakan tim abdimas adalah peserta mendengarkan arahan dari narasumber dan langsung mempraktikkannya.

Adapun peralatan yang diperlukan untuk menunjang kesuksesan program Abdimas meliputi *backdrop*, LCD proyektor, *hand out*, *sound system*, laptop, spidol. Semua perlengkapan merupakan hasil kerja sama antar tim abdimas dengan mitra. Dengan dukungan perlengkapan yang sudah memenuhi syarat akhirnya kegiatan pelatihan dapat terlaksana sesuai harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu dari tujuan program pendidikan luar sekolah adalah kemampuan produktif. Karena itu adanya kemampuan produktif dapat melalui pelatihan keterampilan, yang mana hasil dari pelatihan tersebut bisa berupa barang atau produk juga jasa. Pelatihan keterampilan bisa didapat dari lembaga pendidikan non formal seperti kursus-kursus, belajar sendiri (otodidak) melalui buku keterampilan yang saat ini banyak sekali dengan segala macam bentuk keterampilan, melalui *online* atau YouTube, atau menghadirkan orang yang berkompeten di bidang tersebut.

Pendidikan nonformal pada masyarakat dapat dianalisis dari jenis kebutuhan belajar yang beragam. (Kamil, 2009: 17). Program belajar bagi masyarakat perdesaan di dunia ketiga menurut Coombs seperti yang dikutip oleh Kamil (2009: 17) dikelompokkan menjadi empat yaitu: a) pendidikan umum atau dasar, meliputi program literasi, pengertian dasar mengenai ilmu pengetahuan dan lingkungan, dan sebagainya; b) pendidikan kesejahteraan keluarga, terutama dirancang untuk menyebarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga; c) pendidikan kemasyarakatan; dan d) pendidikan kejuruan.

Adapun kriteria bentuk yang ideal dalam pendidikan non formal menurut Kamil (2009: 19) dilihat dari sisi:

- Tujuannya yaitu jangka pendek, spesifik, bukan asas kepercayaan.
- Waktunya yaitu relatif singkat, berulang, dan paruh waktu.
- Isinya individual dan keluaran.
- Sistem rekrutmen siswa atau peserta menentukan syarat masuk.
- Kontrol dengan membangun diri dan demokratis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan termasuk dalam pendidikan non formal yang bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja namun tetap mengikuti kriteria-kriteria tertentu yang sudah dirancang dan disusun dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang sudah disepakati.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, limbah atau sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Jenis limbah/ sampah: a) berdasarkan sifat kimia berupa sampah organik (sampah yang mengandung senyawa organik dan memiliki sifat mudah busuk seperti: dedaunan, sayur-sayuran, buah-buahan, serta sisa makanan), dan sampah anorganik (sampah yang tidak dapat diurai oleh mikroorganisme dan sulit membusuk bahkan tidak bisa membusuk seperti: plastik kemasan, tutup botol plastik, dan sebagainya); dan b) berdasarkan sifat fisiknya berupa sampah basah (sampah yang mempunyai sifat mudah membusuk dan banyak mengandung air serta cepat terurai atau membusuk menimbulkan bau, seperti sisa makanan, sayur-sayuran, dan buah-buahan) dan sampah kering (sampah yang lambat atau tidak bisa membusuk seperti kertas, plastik, kayu, kain, dan yang sulit terbakar seperti gelas, kaca, dan logam). Limbah bekas karung beras atau terigu dan kain perca termasuk dalam kategori sampah kering.

Gagasan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengenai pembatasan kantong kersek pantas diapresiasi, data yang didapat dari situs KLHK, di Indonesia konsumsi kantong plastik mencapai 9,6 juta lembar per hari yang bersumber dari peritel modern, data dari peritel tradisional atau lokal belum termasuk di dalamnya.

Kementerian Lingkungan Hidup, Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat (Info KLH, 2009), memberikan solusi dalam mengelola sampah dari rumah tangga melalui gerakan 3R, yaitu: *Reduce*, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah dan menggunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan, seperti: mengurangi penggunaan plastik belanja (usahakan menggunakan tas kain); *Reuse*, menggunakan kembali sampah (barang-barang/ produk selama mungkin); dan *Recycle*, memanfaatkan kembali (mendaur ulang) sampah setelah mengalami proses pengolahan (berubah bentuk).

Produk ramah lingkungan adalah produk yang dihasilkan dari bahan yang tidak merusak lingkungan, sebagai contoh: dengan memanfaatkan limbah atau sampah kering seperti bekas karung beras atau terigu serta limbah perca menjadi produk yang bermanfaat, mudah dibersihkan atau dicuci, bisa digunakan berulang-ulang kali. Secara otomatis dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan kita ikut menjaga dan memelihara lingkungan. Selain itu juga menjadi ajang penghematan biaya, baik bagi individu maupun korporasi atau pemerintah karena mengurangi biaya pengadaan kantong plastik dan biaya yang dikeluarkan sebagai dampak dari sampah plastik seperti bencana banjir yang disebabkan oleh timbunan sampah.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan metode pembelajaran partisipatif melalui metode demonstrasi dan simulasi seperti: memberikan penyadaran, pelatihan keterampilan supaya para Guru SD Waskito Pamulang Tangerang Selatan menjadi produktif dan kreatif dalam membuat tas belanja atau tas serba guna dari bekas karung beras atau terigu. Selanjutnya dilakukan uji coba sebagai *output* dari proses pelatihan keterampilan, penyuluhan, dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Hasil dan luaran yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Penyadaran dan memberikan inovasi dengan pemanfaatan limbah karung terigu dalam membuat tas belanja disambut secara positif oleh peserta.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

2. Peserta pengabdian kepada masyarakat dapat mengikuti proses pelatihan sehingga semua peserta dapat menyelesaikan pelatihan pembuatan tas belanja.
3. Produk yang dihasilkan berupa tas (*tote bag*) atau tas belanja yang memiliki harga jual
4. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini secara langsung membantu pemerintah dalam mensosialisasikan pemanfaatan limbah yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermanfaat
5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar.
6. Penysadaran dan sosialisasi bahwa limbah tidak hanya menjadi limbah, akan tetapi bisa menjadi sesuatu yang bernilai
7. Menumbuhkan sikap kreatif kepada mitra yang mayoritas adalah guru-guru SD yang mencangkup ibu rumah tangga.
8. Menumbuhkan jiwa berwirausaha walaupun dimulai dari rumah dan waktu yang terbagi dengan mengurus rumah tangga
9. Membantu memberikan ilmu menghitung harga jual produk yang telah dibuat

Berikut adalah gambar dari hasil pembuatan tas dari limbah karung terigu

Gambar 1. karya tote bag dari limbah karung terigu yang berhasil dibuat oleh mitra

Pembahasan

Dalam pelatihan yang sudah diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, mitra sangat antusias dalam mengikutinya. Dimulai dengan penjelasan mengenai wirausaha yang di mana merupakan proses yang disebut *creative distruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*). Mitra diberikan pemahaman bahwa keterampilan wirausaha berintikan kreativitas yang merupakan modal utama dalam bersaing. Apabila modal utama sudah dimiliki, maka hal berikutnya adalah keinginan dan kemauan untuk berwirausaha.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang cukup memuaskan, karena animo mitra sangat tinggi dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada tim secara interaktif baik pada saat proses pengerjaan produk maupun penyuluhan akan pentingnya berwirausaha dan mencari potensi diri dengan kreativitas yang dimiliki untuk mengembangkan diri sehingga bisa

memperoleh pendapatan selain dari gaji guru yang didapat per bulan. Kegiatan ini memberikan hasil *tote bag* yang bagus-bagus dengan kreativitas masing-masing. *Tote bag* yang dibuat dari limbah karung terigu menjadi produk yang sangat layak untuk dijual, sehingga antusiasme mitra semakin tinggi karena dengan melihat hasil karyanya yang sudah dibuat, menjadi motivasi tersendiri untuk dapat membuat *tote bag* yang lebih bagus lagi dan berencana untuk membuka usaha di bidang suvenir.

Inovasi merupakan instrumen penting untuk memberdayakan sumber-sumber agar menghasilkan sesuatu yang baru dan menciptakan nilai. Karenanya tim juga memberikan pemahaman kepada mitra bahwa kita membutuhkan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang layak jual. Inovasi yang bisa bersumber dari limbah-limbah seperti halnya limbah karung terigu yang sebenarnya akan menjadi sampah, tetapi dapat di rubah menjadi produk layak jual. Pembuatan *tote bag* yang dihias juga dengan limbah tekstil atau perca.

Abdimas kali ini memberikan kita pemahaman bahwa limbah tidak hanya menjadi limbah, akan tetapi dengan keinginan, kemauan, kreativitas dan inovasi limbah dapat menjadi produk yang layak jual dan bisa digunakan sebagai suvenir.

Gambar 2. hasil karya terbaik pembuatan *tote bag* dari limbah karung terigu

SIMPULAN

Penyadaran dan pelatihan keterampilan dengan memanfaatkan bekas karung beras atau terigu dan kain perca sebagai bahan baku produk ramah lingkungan mudah didapat dari lingkungan mitra dan sekitarnya. Dengan metode dan materi yang disampaikan secara sederhana sangat mudah dipahami oleh mitra. Produk yang dihasilkan berupa tas belanja atau tas serba guna ramah lingkungan dan berubahnya pola pikir mitra akan pengetahuan pentingnya berwirausaha untuk menambah

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.

Vol. 2, No. 3,
November
2021,
pp. 231-238

e-ISSN:

2722-2004

**Skills Training
for Making Tote
Bags from wheat
Sack Waste to
Foster
Entrepreneurial
Interest for SD
Waskito
Teachers in
Pamulang**

Muzdalifah,
T. M. Adi

pendapatan dan tidak mengandalkan gaji bulanan saja, melainkan ke depannya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabetha.
- Raharja, P., dan Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: FEUI.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- KLH, (2009). *Ayo Kelola Sendiri Sampah Rumah Kita.....!!!*. Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup. (Diakses 5 Oktober 2013).
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta : Empat Salemba.
- Moelong, J. L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, D. N. (2013). *Kewirausahaan dalam Islam*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Islam FAI Universitas Muhammdiyah Uhamka.
- Rozi, F. (2019). *Faktor-faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*. skripsi IAIN Bengkulu